

Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Xaverius Ambon

Alberto Boudewijn Ufie¹, T G Ratumanan², Sumarni Rumfot³

¹ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; albertoboudewijnufie@gmail.com

² Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; tanweyratumanan@gmail.com

³ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Program Evaluation;
Sekolah Penggerak;
CIPP Model

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

Sekolah Penggerak program has been implemented in several schools in Ambon, and in its implementation, several obstacles were encountered, namely the lack of infrastructure as a program requirement, and the presence of teaching staff who have not implemented the provisions of this program, inadequate learning implementation, to the implementation of evaluations that have an impact on the achievement of results. This research is an evaluative study, with the aim of describing the implementation of the Sekolah Penggerak Program, reviewed from the context component, input component, process component, product component, and what factors support and hinder its implementation, especially at SMA Xaverius Ambon. The evaluation model used is the CIPP model through a mixed methods approach. Quantitative analysis using questionnaire data interpreted statistically descriptively in four categories, namely very good, good, sufficient, less combined with qualitative data from interviews, documentation, and observations.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alberto Boudewijn Ufie

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; albertoboudewijnufie@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah meletakkan fondasi kebijakan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Namun pada kenyataannya yang terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia berbanding terbalik dengan hal tersebut. Banyak problematika yang terjadi menjadi kendala sehingga terciptanya ketimpangan pendidikan di Indonesia. Meningkatnya akses pendidikan, belum diikuti oleh peningkatan mutu pembelajaran. Rosser (2018) dalam kajiannya menjelaskan bahwa adanya disparitas mutu pendidikan di Indonesia karena masalah pendanaan yang belum memadai, defisit sumber daya manusia antar-daerah, struktur insentif yang keliru, dan manajemen pengelolaan yang belum memadai, terutama berkaitan dengan masalah ekonomi dan politik.

Hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) memperlihatkan bahwa disparitas mutu pendidikan terlihat pada tahun 2018. Pengelompokan nilai AKSI tersebut dilakukan berdasarkan nilai dari dua provinsi yang memperoleh nilai tertinggi (DKI Jakarta dan DI Yogyakarta) dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Hasilnya memperlihatkan bahwa adanya perbandingan kualitas pendidikan secara geografis sehingga terciptanya ketimpangan dan kesenjangan kualitas pendidikan.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan agar lebih merata, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program ini berupaya mendorong sekolah-sekolah melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat internal, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa.

Di Provinsi Maluku, kota Ambon menjadi daerah yang telah melaksanakan kebijakan Sekolah Penggerak sejak tahun 2021. SMA Xaverius Ambon adalah salah satu sekolah di kota Ambon yang telah setelah menyelenggarakan Sekolah Penggerak setelah melewati proses seleksi. Namun pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon belum terpantau secara jelas pelaksanaannya.

Agar dapat mengetahui sejauh mana SMA Xaverius Ambon sebagai Sekolah Penggerak sudah berjalan sesuai rujukan dari Kemendikbud maka perlu diakan proses evaluasi dengan menggunakan model evaluasi yang holistik meliputi konteks (Context), masukan (Input), proses (Process), produk (Product).

Merujuk dari uraian di atas dan dengan mempertimbangkan persoalan yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Xaverius Ambon"

2. METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang di kembangkan oleh Stufflebeam (Sukardi, 2015), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah metode campuran (mixed method) (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh melalui observasi, pengisian angket dan wawancara terhadap 85 responden serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang di pergunakan sebagai data tambahan yang melengkapi serta bersifat menunjang data primer diperoleh dari dokumen-dokumen tambahan yang berkaitan dan relevan serta sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Konteks (Context)

a) Latar Belakang Pelaksanaan Program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 310 kali pilihan yang harus dilakukan 85 responden dengan jumlah skor jawaban pernyataan dalam angket dari para responden pada sub komponen latar belakang pelaksanaan program (a) diperoleh total skor sebesar 1.432 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju sebesar 965 (67,4%), alternatif jawaban setuju sebesar 464 (32,4%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 3 (0,2%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, dikatakan bahwa program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di SMA Xaverius Ambon telah mengacu pada SK Menteri No 162 Tahun 2021 yang merupakan landasan hukum dari pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, serta tujuan dari Program Sekolah Penggerak yang terdapat pada Naskah Program Sekolah Penggerak maupun informasi yang terdapat pada website Kemendikbud.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen latar belakang pelaksanaan program berada pada kategori baik sekali dengan presentase 91% dan telah diterapkan dengan baik sekali oleh SMA Xaverius Ambon.

b) Penetapan tujuan dan sasaran program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 510 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan jumlah skor jawaban pernyataan dalam angket dari para responden pada sub komponen penetapan tujuan dan sasaran program diperoleh total skor sebesar 2.302 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 1.340 (8,2%), alternatif jawaban setuju sebesar 944 (41%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 18 (0,8%).

Berdasarkan hasil wawancara, sasaran dari Program Sekolah Penggerak adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada tingkat satuan Pendidikan beserta *stakeholder* pendidikan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, Kepala Sekolah SMA Xaverius Ambon mengawalinya dengan menyamakan persepsi tentang Program Sekolah Penggerak, tujuan dan sasaran dari Program Sekolah Penggerak dengan para dewan guru beserta pegawai tata laksana yang berada pada SMA Xaverius Ambon.

Maka dapat disimpulkan bahwa SMA Xaverius Ambon sebagai Sekolah Penggerak telah mengembangkan kemampuan secara literasi, numerasi dan karakteristik SDM (siswa) serta telah menggunakan dan mengoptimalkan tenaga guru dan para pegawai yang bertugas pada SMA Xaverius Ambon sesuai ketentuan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, sub komponen penetapan tujuan dan sasaran program dan berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90%.

Berdasarkan akumulasi perhitungan angket dan juga akumulasi presentase data dari sub komponen latar belakang pelaksanaan program dan sub komponen penetapan tujuan dan sasaran pelaksanaan program pada komponen konteks (*Context*) maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon pada komponen konteks (*Context*) sebesar 90,2% dan berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sejalan dengan komponen-komponen yang ada dalam persyaratan pelaksanaan Sekolah Penggerak (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*)

2. Komponen Masukan (*Input*)

a) Rencana kegiatan program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 170 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 760 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju sebesar 405 (53,3%), alternatif jawaban setuju sebesar 352 (46,3%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 3 (0,4%).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setiap program yang akan dilaksanakan telah diatur dan direncanakan pelaksanaannya yang ditetapkan pada rapat setelah tahun ajaran 2020/2021. Program-program yang akan dijalankan sendiri diklasifikasikan dan diatur pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai baik dari tenaga pengajar (para guru), pegawai tata laksana, dan juga untuk peserta didik.

Adapun kegiatan yang dilakukan dimulai dengan kegiatan pelatihan tentang konsep sekolah penggerak beserta komponen-komponen yang akan diterapkan, baik dari segi administrasi guru (penyusunan perangkat pembelajaran, pemberian materi pada saat pembelajaran, serta penilaian) yang selanjutnya di supervisi oleh Kepala Sekolah dan tim kurikulum, pelatihan tentang konsep diagnostik, pembelajaran diverensial, pelatihan digitalisasi pendidikan, seminar anti *bullying*, serta program P5.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen rencana kegiatan program (a) berada pada kategori baik dengan presentase 89% dan diterapkan dengan baik oleh SMA Xaverius Ambon.

b) Sumber daya manusia

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 425 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 1.915 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada

alternatif jawaban sangat setuju 1.115 (58,2%), alternatif jawaban setuju 776 (40,5%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 24 (1,3%).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SMA Xaverius Ambon memiliki 1 kepala sekolah, 31 tenaga pengajar, 4 tenaga administrasi. Kepala Sekolah bertindak sebagai kepala pengelola yang mengkoordinir dan mengevaluasi jalannya program-program yang dijalankan baik secara administratif, supervise maupun sebagai pengawas hubungan antara guru, pegawai tatalaksana, siswa maupun pihak luar. Kepala Sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah yang menangani bidang Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kesiswaan, dan Hubungan Masyarakat.

SMA Xaverius Ambon memiliki 31 berkualifikasi Sarjana strata satu guru yang memenuhi semua bidang mata Pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Program Sekolah Penggerak, dengan menggunakan media pembelajaran secara offline (Laptop, Infocus, media pembelajaran yang di buat sendiri) yang di muat dalam perangkat pembelajaran, modul pembelajaran serta LKPD, dan media pembelajaran secara online (Youtube, google classroom, Tiktok, Capcut dan aplikasi pengolah video lainnya) yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memenuhi kebutuhan dari para peserta didik. Semua aktivitas belajar ini diperoleh guru melalui proses pelatihan.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen sumber daya manusia berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,3% dan telah terpenuhi dengan baik sekali oleh SMA Xaverius Ambon. Hasil ini sejalan dengan komponen-komponen yang harus dipenuhi sebagai persyaratan pelaksanaan Sekolah Penggerak (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*)

c) Sarana dan prasarana pembelajaran

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 340 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 1.700 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 945 (61,40%), alternatif jawaban setuju 564 (6,65%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 30 (1,95%).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui sarana penunjang SMA Xaverius Ambon memiliki media penunjang untuk membantu memenuhi kebutuhan Pendidikan pada Sekolah penggerak yakni jaringan internet (Wifi), Infokus/LCD proyektor, laptop, komputer/PC, buku paket pelajaran, papan tulis, papan absen, spidol, kasur matras, bola kaki, bola voly, bola basket, net, papan dan ring basket, alat-alat drumband, dan lainnya. Dari segi prasarana SMA Xaverius memiliki banyak ruangan untuk mengakomodir kebutuhan Pendidikan yang berlangsung.

Sarana dan prasana pendukung lainnya yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung antara lain meja, kursi, tempat sampah, peneras suara, kipas angin/air conditioners, cctv, globe, lemari/rak, jam dinding, symbol kenegaraan, papan madding, papan informasi, tempat cuci tangan, tempat penampungan air, gayung, gantungan pakaian, tempat tidur UKS, papan catatan Kesehatan siswa, tandu, selimut, timbangan badan, pengukur tinggi badan, dispenser, rak buku dan majalah, kursi dan meja tamu, papan geometri, peta timbul, bell sekolah, bendera, tv, papan struktur organisasi, kaca rias dan sebagainya.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen sarana dan prasarana pembelajaran (c) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,6% dan telah terpenuhi dengan baik sekali oleh SMA Xaverius Ambon.

d) Sumber pendanaan program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 340 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 1.700 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada

alternatif jawaban sangat ragu 24 (1,6%), dan alternatif jawaban tidak setuju 4 (0,2%).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui setiap dana untuk program yang terlaksana pada SMA Xaverius Ambon diperoleh dari dana BOS regular. Selain itu karena SMA Xaverius Ambon telah menjadi sekolah penggerak maka selain dana Bos regular, diperoleh juga dana Bos Kinerja yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Kemendikbud (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*). SMA Xaverius Ambon juga mendapat bantuan dana dari Pemerintah Provinsi dengan memberikan dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). Selain dari bantuan pemerintah, sumber pendanaan yang diperoleh SMA Xaverius Ambon juga berasal dari iuran wajib seperti pembayaran uang sekolah (SPP) iuran komite, dana Osis.

Berdasarkan akumulasi perhitungan angket dan juga akumulasi presentase data dari sub komponen rencana kegiatan program, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sumber pendanaan program pada komponen masukan (*input*) maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon pada komponen masukan (*input*) sebesar 90% dan berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sejalan dengan persyaratan pelaksanaan Sekolah Penggerak yang telah ditetapkan oleh pemetintah pusat (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*)

3. Komponen Proses (*Process*)

a) Pelaksanaan program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 340 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 1517 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 845 (55,7%), alternatif jawaban setuju 636 (41,9%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 36 (2,4%).

Berdasarkan hasil wawancara, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru berperan sebagai penyedia lingkungan belajar. materi pembelajaran yang akan diajarkan telah dikemas sedemikian rupa untuk mengakomodir kebutuhan tiap-tiap pribadi peserta didik, sehingga bisa menunjukkan kecerdasan alamiah yang dimiliki. Setiap siswa tidak lagi dibatasi kemampuannya hanya berdasarkan kecerdasan tertentu seperti kecerdasan numerik, melainkan siswa dibebaskan untuk mengeksplorasi kecerdasan mereka dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen pelaksanaan program berada pada kategori baik dengan presentase 88,8%.

b) Pengaplikasian sarana dan prasarana (menunjang atau tidak)

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 100 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 769 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 500 (65%), pada alternatif jawaban setuju 260 (33,8%), pada alternatif jawaban ragu-ragu 3 (0,4%), pada alternatif jawaban tidak setuju 4 (0,5%), dan pada alternatif jawaban sangat tidak setuju 2 (0,3%).

Berdasarkan hasil wawancara, diungkapkan bahwa dalam pemberian materi setiap guru telah membuat modul pembelajaran yang telah sesuai dengan konsep Sekolah Penggerak. Setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan disajikan dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan ciri-ciri dan isi dari materi pembelajaran. Untuk materi pembelajaran tertentu pada beberapa mata pelajaran dapat disajikan secara teoritis, namun ada juga yang diharuskan untuk melakukan praktikum.

Proses pembelajaran yang selalu dilakukan menggunakan laptop yang dihubungkan dengan LCD proyektor. Jika terjadi pemadaman listrik, guru menggunakan papan tulis atau membuat tujuan pembelajaran pada karton manila yang kemudian di tempelkan sebagai penghantar memasuki pembelajaran. Selain itu para guru juga selalu menggunakan modul ajar, memberikan LKPD yang

dibuat dengan menarik agar dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga di ijinikan oleh guru untuk mencari informasi materi yang di menjadi topik pembelajaran di internet atau meminjam buku referensi yang tersedia di ruang perpustakaan.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen pengaplikasian sarana dan prasarana (menunjang atau tidak) (b) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 92,4%. dan telah diaplikasikan dengan baik oleh SMA Xaverius Ambon.

c) SDM (menunjang atau tidak)

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 340 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 1.700 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 970 (62,7%), alternatif jawaban setuju 564 (36,4%), alternatif jawaban ragu-ragu 12 (0,8%), dan alternatif jawaban tidak setuju 2 (0,1%).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru baik secara teori ataupun praktik semua ditentukan oleh guru tersebut. Pada dasarnya Kepala Sekolah dalam wawancara mengatakan bahwa besarnya tingkatan atau proporsi dari materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa antara teori dan praktikum itu menjadi kewenangan dari guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi dan sub materi yang akan diajarkan. Kepala Sekolah dan bagian Kurikulum akan memberikan saran kepada guru mata pelajaran yang meminta pandangan dan saran ketika ada guru mata pelajaran yang memintanya. Untuk pelajaran tertentu proposi materi yang diberikan bisa selang-seling antara teori dan praktik sederhana saat proses pembelajaran berlangsung, namun pada mata pelajaran tertentu, guru akan menyajikan materi pada pertemuan pertama dengan teori, kemudian di pertemuan selanjutnya proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan praktikum.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktik siswa dibebaskan untuk menunjukkan kemampuan, minat dan bakat, serta kecerdasan yang dimiliki oleh siswa maka pembelajaran yang berlangsung menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kepala Sekolah dan para guru menjadikan tes sumatif yang sebagai nilai akhir semester, namun bukan berarti nilai tes sumatif merupakan nilai mutlak yang nantinya akan di peroleh siswa pada raport. Jika siswa mendapatkan nilai sesuai KKM maka akan dilanjutkan dengan proses remedial. Nilai remedial diambil dari penilaian selama proses pembelajaran baik dari teori atau praktik, kemudian di pilih nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk nilai remedial ini dikembalikan kepada guru mata pelajaran untuk menentukan nilai yang akan dipilih menjadi nilai remedial.

Berdasarkan akumulasi perhitungan angket dan juga akumulasi presentase data dari sub komponen pelaksanaan program, pengaplikasian sarana dan prasarana (menunjang atau tidak) , dan SDM (menunjang atau tidak) maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon pada komponen proses (*process*) sebesar 90,4% dan berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sejalan dengan persyaratan pelaksanaan Sekolah Penggerak (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*)

4. Komponen Hasil (*Product*)

a) Penentuan keberhasilan program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 170 kali pilihan yang harus dilakukan 85 responden dengan total skor sebesar 1.275 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 390 (51,6%), alternatif jawaban setuju 360 (47,6%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 6 (0,8%).

Berdasarkan hasil wawancara, dikatakan Sekolah Penggerak siswa telah dibina dan diajarkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Pada proses

pembelajaran yang siswa dapat menunjukkan bahwa siswa diajarkan dan dibina sesuai dengan kebutuhan siswa, minat dan bakat siswa, serta karakter siswa. Selain hal-hal tersebut, siswa juga dilatih dan diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk tampil menunjukkan kemampuan, kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri siswa. Kemudian siswa dinilai sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat, serta karakter siswa.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen penentuan keberhasilan program berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,5% dan telah diatur dengan baik sekali oleh SMA Xaverius Ambon.

b) Pencapaian dan keberlanjutan program

Distribusi jawaban akumulatif terbesar dari 175 kali pilihan yang harus dilakukan 85 orang responden dengan total skor sebesar 815 dari akumulasi jumlah skor pilihan jawaban responden pada alternatif jawaban sangat setuju 520 (64,84%), alternatif jawaban setuju 276 (34,41%), dan alternatif jawaban ragu-ragu 6 (0,75%).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hasil yang dihasilkan siswa pada saat siswa berposes dalam pembelajaran juga pada proyek P5 ditindak lanjuti dan dikembangkan secara lanjut. Hasil yang telah dihasilkan oleh siswa pada tiap tahun ajaran dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan pengembangan lanjutan. Hasil atau produk yang dihasilkan oleh siswa tidak hanya berupa laporan tertulis untuk bahan kajian lanjutan namun juga dalam bentuk karya seni yang dikemas dalam bentuk video yang diupload ke platform media social yang bisa menghasilkan. Hal-hal inilah yang menjadi dasar pengembangan lanjutan untuk pengembangan lanjutan. Sekolah selalu mengadakan pertemuan pada awal dan akhir tahun ajaran bersama dengan para stakeholder yang menaungi SMA Xaverius Ambon. Pertemuan ini bertujuan untuk mensosialisasikan hasil kegiatan/program selama tahun ajaran berlangsung, dan juga untuk mendiskusikan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan oleh SMA Xaverius Ambon.

Berdasarkan hasil uraian perhitungan data tabulasi angket dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon untuk sub komponen pencapaian dan keberlanjutan program berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,3% dan telah tercapai dengan baik sekali. Berdasarkan akumulasi perhitungan angket dan juga akumulasi presentase data dari sub komponen penentuan keberhasilan program, pencapaian dan keberlanjutan program, maka dapat di simpulkan bahwa hasil dari evaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak pada SMA Xaverius Ambon pada komponen proses (*process*) sebesar 90,4% dan berada pada kategori baik sekali. Hasil ini sejalan dengan persyaratan pelaksanaan Sekolah Penggerak (Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada setiap komponen dan sub komponen yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada komponen konteks (*context*) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,2%, komponen masukan (*input*) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90%, komponen proses (*proce*s) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,4%, dan pada komponen hasil (*product*) berada pada kategori baik sekali dengan presentase 90,4%.

REFERENSI

- Pusat Penilaian Pendidikan. 2018. *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemendikbud.
- Rosser, Andrew. *Beyond Access: Making Indonesia's education system work*. Lowy Institute. February 2018.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kobinasi (Mixxed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2015. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan`* Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun, 2020. *Naska Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan